

KEKERINGAN ROHANI (SPIRITUAL DEHYDRATION)
(Hakim-hakim 16: 16-21; WAHYU 2: 1-7; Yohanes 4: 13-14)

Kehidupan rohani memang bisa menjadi lesu dan kering. Kerohanian terasa hampa dan sulit sekali menemukan, merasakan dan menikmati hubungan yang dekat dengan Tuhan. Kemunduran, kelesuan atau Kekeringan rohani ini bukan hanya menjadi sumber masalah bagi para konselore tetapi juga oleh para konselor. Mereka yang paling aktif di gereja pun dapat merasa terkuras habis dan kering kerontang secara rohani. Mereka begitu sibuk melakukan “pekerjaan Tuhan” tetapi memiliki sedikit saja atau bahkan tidak ada waktu sisa untuk menikmati kehadiran Tuhan.

Kekeringan rohani tidak hanya disebabkan karena kita terus menerus memberi, tetapi juga karena kegagalan untuk mengisi kembali sumber-sumber daya rohani. Pelayanan sesungguhnya adalah buah dari adanya persekutuan dengan Tuhan. Tanpa persekutuan dengan Dia, semua pelayanan kehilangan sumbernya dan segera akan menjadi kering kerontang, dan akhirnya hanya menjadi sebuah pertunjukan dan kepura-puraan.

"Kekeringan rohani" yang kita alami akan mempengaruhi orang-orang di sekitar kita. "Kekeringan rohani" yang dialami seorang pendeta menandakan kematian jemaatnya; tangki rohani seorang ayah yang kosong akan mengorbankan anggota-anggota keluarganya; seorang atasan yang persediaan spiritualnya kering akan memberikan kesan spiritual yang buruk pada para pekerjanya. Lusinan, kadang-kadang ratusan, bahkan mungkin ribuan orang lain terpengaruh secara negatif manakala seorang Kristen membiarkan dirinya kehabisan bahan bakar secara rohani.

Jangan biarkan Iblis mengecoh dan membuat kita mengalami kekeringan rohani. Datanglah kepada Tuhan, sumber kekuatan kita. "orang-orang yang menantikan Tuhan mendapat kekuatan baru:" (Yesaya 40:31) Percayalah kepada kekuatan Allah dan tidak bersandar pada kekuatan diri sendiri. Allah berkuasa untuk menciptakan sumber air rohani untuk mengisi bejana kita yang kosong, sebab Allah adalah "Yehova Jireh" (Allah yang menyediakan). Allah bukanlah penonton tapi terlibat dalam detik demi detik hidup kita; mendengarkan dan berkomunikasi dengan kita.

Ketika "kekeringan rohani" menerpa kita, jangan biarkan kesombongan menyebabkan kita semakin jauh dari-Nya. Ijinkan Dia kembali membangkitkan dan memulihkan kita. Di masa prapaskah ini mari kita berada dekat di sungai-Nya dan bertobat dari dosa supaya air kehidupan itu tinggal dan Roh Kudus mengalir dalam hidup kita.